

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh perputaran kehidupan manusia berkaitan dengan kegiatan perdagangan, terlebih dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Segala bentuk interaksi perdagangan dalam berbagai skala terus terjadi seiring dengan perubahan kebutuhan manusia. Dimulai dari transaksi perdagangan mikro antara satu individu dengan individu lainnya, hingga berkembang pesat menjadi transaksi makro antara satu negara dengan negara lain. Perkembangan skala perdagangan inilah yang kita kenal sebagai perdagangan internasional. Berbagai transaksi dalam beragam komoditi terjadi secara bebas dan luas, bahkan dapat dikatakan tanpa hambatan.

Seiring dengan berjalannya kebutuhan manusia yang semakin beragam dan meningkat, pasar dipaksa untuk mencari berbagai macam sumber produk untuk menjawab kebutuhan konsumen. Globalisasi menjadi salah satu faktor pendorong utama adanya perkembangan kebutuhan manusia yang juga mempermudah segala bentuk liberalisasi perdagangan.¹ Melalui kehadiran globalisasi berbagai hambatan operasional dalam pelaksanaan perdagangan internasional dapat teratasi, mulai dari hambatan pengiriman barang, media promosi, proses pembayaran, dan berbagai faktor lain yang terdapat pada proses perdagangan internasional.² Kini proses

¹ Achmad Yansuru, Arif Wismadi, Eko K. Budiardjo Fajar Rulhudana, Kari Septiana Dewi, Qur'ani Dewi Kusumawardani, dan Surono. *Menuju Keunggulan Kualifikasi dan Okupasi SDM Informatika dan Telekomunikasi di ASEAN: Sebuah Bunga Rampai*. ASWAJA PRESSINDO, 2017.

² Mastriati Hini Hermala Dewi, "Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional", *Jurnal Ekonomia*, Vol. 9, No. 1 (2019), 51-53. (diakses pada 19 Februari 2022)

perdagangan internasional telah jauh dipermudah dengan munculnya berbagai macam teknologi di segala bidang.

Manfaat perdagangan internasional tidak hanya dirasakan oleh tiap individu konsumen semata, namun juga memberikan pengaruh penting terhadap suatu negara hingga dunia global. Bagi negara perdagangan internasional dapat meningkatkan pendapatan negara bahkan hingga membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian sebuah negara secara signifikan. Perdagangan internasional juga membantu pengembangan industri domestik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sistem transportasi dan pengiriman, masuknya perusahaan multinasional, dan berbagai bidang lainnya.³ Tak berhenti sampai situ, perdagangan internasional juga turut berpartisipasi dalam meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Secara global perdagangan internasional turut memberikan manfaat krusial dan mendorong hubungan kerja sama antarnegara. Bukan hanya membantu meningkatkan kerja sama antarnegara, kehadiran dan perkembangan perdagangan internasional bahkan dianggap dapat mencegah ketegangan yang dapat memicu perang melalui konsep interdependensi antara tiap-tiap negara. Perlu diingat bahwa setiap negara memiliki keunggulan komoditasnya masing-masing sehingga penurunan keserakahan sangat dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan domestik

³ Revita Yuni dan Dedi Lanova Hutabarat, “Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2009-2019” , *NIAGAWAN 10*, no. 1(2021), 63. (diakses pada 19 Februari 2022)

suatu negara tersebut. Melalui perdagangan ini diyakini pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan akan menggunakan kesempatan ini untuk menjaga relasi dengan negara pihak kedua yang menjadi tujuan perdagangan serta berperan sebagai pelindung dari serangan yang mungkin dikirim dari rekan dagang tiap negara.⁴

Salah satu pasar global yang memiliki potensi besar bagi Indonesia adalah pasar di kawasan Amerika Latin. Hal ini didorong dengan berbagai faktor positif yang memungkinkan pasar di kawasan Amerika Latin menjadi pasar potensial bagi perdagangan Internasional Indonesia. Faktor pertama, banyaknya jumlah penduduk yang terdapat pada kawasan Amerika Latin, yaitu sekitar 660 juta penduduk pada tahun 2022 dan diperkirakan akan mencapai puncak pertumbuhan penduduk pada tahun 2056 dengan jumlah penduduk sekitar 751 juta penduduk menjadikan kawasan Amerika Latin sebagai pasar terbesar keempat bagi Indonesia.⁵ Angka yang cukup besar ini menunjukkan adanya potensi perkembangan pasar yang semakin besar di kawasan tersebut, meningkatnya populasi maka akan menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan serta opsi perdagangan yang bisa ditawarkan. Faktor kedua adalah pertumbuhan penghasilan dan penduduk kelas

⁴ Loren Mooney, "Matthew O. Jackson: Can Trade Prevent War?," Graduate School of Stanford Business, <https://www.gsb.stanford.edu/insights/matthew-o-jackson-can-trade-prevent-war> (diakses pada 19 Februari, 2022)

⁵ United Nations Publication. "Population trends in Latin America and the Caribbean, Demographic effects of the COVID-19 pandemic." https://repositorio.cepal.org/bitstream/handle/11362/48490/1/S2200705_en.pdf (diakses pada 19 Februari 2022)

menengah di kawasan Amerika Latin. Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2030 jumlah kelas menengah di kawasan Amerika Latin akan mencapai 43% dari total populasi di kawasan tersebut.⁶ Besarnya angka penduduk kelas menengah akan menjadi dorongan kuat dalam peningkatan perdagangan serta daya beli masyarakat setempat. Faktor ketiga, negara-negara di kawasan Amerika Latin merupakan anggota dari beberapa organisasi regional yang cukup kuat dan besar dampaknya secara global, yaitu MERCOSUR, Aliansi Pasifik, UNASUR, dan FEALAC.⁷ Keberhasilan Indonesia dalam melebarkan pasar di kawasan Amerika Latin akan berdampak juga terhadap peluang Indonesia dalam menjalin kerja sama perdagangan dengan negara-negara anggota organisasi regional tersebut. Faktor keempat, komoditas impor yang sangat beragam pada kawasan Amerika Latin. Perbedaan tingkat ekonomi serta kondisi geografis yang dimiliki oleh tiap negara di kawasan tersebut membuat kebutuhan utama masyarakat setempat menjadi sangat beragam. Beberapa negara masih menjadikan sektor agrikultur sebagai komoditas impor utama, kemudian beberapa negara lainnya menjadikan sektor tekstil dan barang-barang elektronik sebagai komoditas impor utama di negaranya. Melihat berbagai peluang dan faktor menguntungkan yang mungkin Indonesia dapatkan melalui kerja sama dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin yang masih tergolong sebagai pasar non-tradisional, maka ekspansi pasar di kawasan tersebut menjadi suatu hal yang cukup krusial bagi Indonesia.

⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika Dan Eropa Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri, "Peluang dan Tantangan Kerja Sama Perdagangan di Kawasan Amerika Latin", *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa* (2017)

⁷ *Ibid.*

Selain berbagai peluang serta keuntungan yang mungkin bisa ditawarkan di pasar perdagangan kawasan Amerika Latin, Indonesia juga dirasakan perlu melakukan ekspansi ke kawasan ini karena terjadinya penurunan nilai ekspor ke mitra dagang utama yang telah terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini. Penurunan nilai ekspor ini didorong oleh terjadinya krisis moneter di Amerika Serikat, perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, terjadinya pandemi yang menghambat pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.

Guna mencapai hubungan perdagangan internasional yang baik, maka hubungan kerja sama antarnegara menjadi peran kunci dalam mensukseskan tujuan tersebut. Berbagai upaya dalam mempermudah perdagangan internasional dilakukan oleh semua pihak, mulai dari kerja sama informal hingga ke tahap kerja sama formal yang terikat berdasarkan hukum. Negara-negara mulai membentuk institusi perdagangan internasional yang diawali oleh *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) kemudian digantikan oleh *World Trade Organizations* (WTO) untuk mempermudah dan membantu terlaksananya perdagangan internasional. Institusi perdagangan internasional seperti WTO membantu mempermudah perdagangan melalui penetapan aturan serta hukum dalam perdagangan internasional, berperan sebagai forum negosiasi persetujuan perdagangan internasional, menyelesaikan berbagai sengketa perdagangan internasional antaranggota, dan membantu memberikan kemudahan bagi negara-negara berkembang dalam meningkatkan perdagangannya.⁸ Upaya ini kemudian

⁸ World Trade Organization, "What is the WTO?," *World Trade Organization*, https://www.wto.org/english/thewto_e/thewto_e.htm (diakses pada 19 Februari, 2022)

diteruskan oleh tiap-tiap negara ke dalam bentuk kerja sama internasional dengan skala yang lebih kecil lagi melalui kerja sama bilateral dalam bidang perdagangan.

Indonesia telah melakukan banyak kerja sama bilateral dalam bidang perdagangan bersama dengan berbagai negara di seluruh penjuru dunia. Salah satu bentuk kerja sama bilateral Indonesia yang telah diratifikasi pada 10 Agustus 2019 lalu adalah kerja sama antara Indonesia dan Chili, *Indonesia - Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)*. Melalui kerja sama ini diharapkan Indonesia dapat meningkatkan kapasitas arus perdagangan dari Indonesia ke Chili dalam jumlah yang besar dan signifikan. Sebelumnya Indonesia dan Chili dikenal memiliki hubungan yang cukup harmonis dan baik, bahkan Chili merupakan mitra perdagangan penting bagi Indonesia di kawasan Amerika Latin selain dengan Brazil dan Argentina. Kedua negara sama-sama terlibat aktif di dalam berbagai forum kerja sama internasional seperti Gerakan Non-Blok (GNB), *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *Forum for East Asia and Latin America Cooperations (FEALAC)* yang menunjukkan bahwa baik Indonesia maupun Chili merupakan dua negara yang sangat terbuka terhadap kerja sama internasional. Selain itu baik Indonesia maupun Chili sama-sama memiliki citra yang cukup baik dalam kapasitas ekspor negara. Chili dengan peringkat ke-49 negara eksportir terbesar di dunia dan Indonesia dengan peringkat ke-29 negara eksportir terbesar di dunia pada tahun 2018.⁹ Walau demikian dalam periode 2015-2018 tingkat perdagangan antara Indonesia dan Chili mengalami tren negatif ekspor dan impor yang masing-masing

⁹ Direktorat Perundingan Bilateral, "Factsheet IC-CEPA," Kementerian Perdagangan 2019, https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 19 Februari 2022)

berada pada posisi -9,46%, -1,5%, dan -16,92%.¹⁰ Melihat situasi ini akhirnya kedua negara memutuskan untuk membentuk sebuah kerja sama bilateral antar kedua negara agar dapat meningkatkan kinerja perdagangan bilateral antar kedua negara.

Kehadiran IC-CEPA dipercaya akan dapat mendorong kinerja ekspor Indonesia ke Chili pada tahun kelima pasca penandatanganan perjanjian kerja sama bilateral. Berdasarkan data dari Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, diproyeksikan akan terjadi peningkatan sebesar 65% presentasi ekspor Indonesia terhadap Chili di tahun kelima kerja sama bilateral. Baik Indonesia maupun Chili memiliki dedikasi dan tekad yang kuat dalam meningkatkan kapasitas ekspor dan impor antar kedua negara. Chili berkomitmen akan menghapus tarif terhadap 7.669 produk Indonesia yang akan diekspor ke Chili, begitu juga dengan Indonesia yang berkomitmen akan menghilangkan tarif terhadap 9.308 produk ekspor Chili yang akan masuk ke Indonesia.¹¹ Komoditi Indonesia yang akan dibebaskan dari pengenaan tarif terhadap Chili ialah produk pertanian, perikanan kaleng, dan produk manufaktur.¹² Salah satu bagian dari produk pertanian unggulan Indonesia, alas kaki akan dijadikan produk utama potensial yang akan di ekspor ke Chili bersama dengan produk pertanian asal tanah air lainnya.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Satu Tahun Perjanjian IC-CEPA, Indonesia Berpotensi Tingkatkan Perdagangan dengan Chile," under "Rintis Kemajuan," <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1560/berita/satu-tahun-perjanjian-ic-cepa-indonesia-berpotensi-tingkatkan-perdagangan-dengan-chile> (diakses pada 19 Februari 2022)

¹² *Ibid.*

Terdapat beberapa alasan kuat bagi Indonesia untuk melakukan kerja sama perdagangan bilateral dengan Chili. Chili memiliki tingkat perekonomian yang sangat baik dibandingkan negara-negara di kawasan Amerika Latin lainnya dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita senilai USD 15.888,144 per tahun pada tahun 2018.¹³ Chili juga merupakan salah satu dari dua negara di kawasan Amerika Latin serta menjadi negara pertama dari kawasan tersebut yang berhasil bergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).¹⁴ OECD merupakan sebuah organisasi internasional yang memiliki tujuan untuk membentuk kebijakan yang mendorong kemakmuran, kesetaraan, kesempatan, dan kesetaraan bagi seluruh pihak. Kedua, Chili dikenal sebagai negara yang sangat aktif membangun relasi perdagangan yang baik di kawasannya.¹⁵ Berbagai bentuk kerja sama ini terbukti dengan peran Chili sebagai salah satu negara pendiri organisasi perdagangan di kawasan Amerika Latin, yaitu *Latin American Integration Association* (ALADI), serta jalinan kerja sama antara Chili dengan MERCOSUR dalam bentuk *Free Trade Agreement* (FTA).¹⁶ Terlebih lagi Chili juga memiliki posisi yang strategis dengan perbatasan langsung bersama Argentina, Peru, dan Bolivia. Tak berhenti sampai situ Chili juga memiliki keuntungan strategis lainnya, yaitu pelabuhan skala internasional yang tersebar di

¹³ The World Bank, “GDP per capita - Chile,” under “The World Bank Data,” <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?locations=CL> (diakses pada 20 Februari 2022)

¹⁴ OECD, “Chile and the OECD”, <https://www.oecd.org/chile/chile-and-oecd.htm#:~:text=Chile%20signed%20the%20Convention%20founding,country%20to%20join%20the%20OECD.> (diakses pada 20 Februari 2022)

¹⁵ Thomas Andrew O’Keefe, Esq., “Evolution of Chilean Trade Policy in the Americas: From Lone Ranger to Team Player”, *Journal of Law and Trade in the Americas* vol. 5 (1998)

¹⁶ Sebastián Saéz dan Juan Gabriel Valdés S., “Chile and its lateral trade policy”, *Cepal Review* 67 (1999), 89-91. (diakses pada 20 Februari 2022)

sepanjang wilayah Chili dari Utara hingga Selatan. Chili merupakan salah satu negara di kawasan Amerika Latin dengan potensi pasar yang sangat besar, baik bagi konsumen lokal Chili hingga konsumen global dengan banyaknya jumlah kerja sama perdagangan yang telah diratifikasi oleh Chili. Berdasarkan data mengenai Chili yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Chili merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh besar di kawasan Amerika Latin. Oleh karena itu ratifikasi kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Chili bisa menjadi sebuah kesempatan besar bagi Indonesia untuk memperluas pasar perdagangan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin. Dengan mendapatkan kepercayaan serta hubungan perdagangan yang baik dengan Chili, maka nantinya Indonesia akan dengan mudah dapat memasuki dan melebarkan sayap di pasar Amerika Latin.

Melihat berbagai kemungkinan menguntungkan yang ditawarkan Chili kepada Indonesia melalui kerja sama perdagangan bilateral IC-CEPA dalam membantu Indonesia memperluas pasar ekspor di kawasan Amerika Latin, penulis ingin melihat strategi yang dapat digunakan Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA): Strategi Perluasan Ekspor Indonesia di Kawasan Amerika Latin”.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Amerika Latin dikenal sebagai salah satu pasar besar di dunia, oleh karena itu ekspansi pasar ekspor di kawasan ini menjadi salah satu hal yang

cukup penting bagi Indonesia. Usaha ini kemudian juga didorong dengan adanya perjanjian CEPA antara Indonesia dan Chili sebagai pembuka jalan bagi perluasan pasar ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin. Berdasarkan paparan di atas, penulis merumuskan sebuah pertanyaan penelitian, yaitu:

Bagaimana cara Indonesia memanfaatkan IC-CEPA sebagai strategi perluasan pasar ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat fakta-fakta yang menunjukkan bahwa Amerika Latin merupakan kawasan dengan prospek yang sangat baik untuk dijadikan rekan perdagangan oleh Indonesia, peneliti ingin mengetahui strategi yang dapat digunakan Indonesia dalam memanfaatkan IC-CEPA untuk membantu meningkatkan pasar ekspor Indonesia di kawasan tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan bukti bagi pembaca tentang bagaimana IC-CEPA dapat membantu Indonesia membuka peluang perluasan pasar di kawasan Amerika Latin. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan fondasi dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji perkembangan ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin.